

“ANDIKO”

Deskripsi Karya

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Studi Penciptaan Seni



diajukan oleh

Teguh Haniko Putra
12211163

Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2016

“ANDIKO”

Disusun dan disajikan oleh

Teguh Haniko Putra
12211163

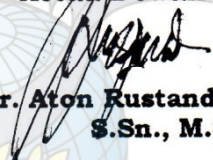
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 23 Juli 2016

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Prof. Dr. Rahayu Supanggah,
S.Kar., DEA., AESA

Ketua Dewan Penguji


Dr. Aton Rustandi Mulyana,
S.Sn., M.Sn

Penguji Utama


Prof. Dr. Rustopo, S.Kar., M.S

Deskripsi karya ini telah diterima
sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 8 Agustus 2016
Direktur Pascasarjana


Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn
NIR. 197106301998021001



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Teguh Haniko Putra
Tempat, tanggal lahir : Kambang, 11 Agustus 1988
Alamat : Jl. Raya Pasar Baru, no. 209 dusun Solok
Aur, Kenagarian Lakitan Utara,
Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir
Selatan, Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa komposisi musik yang ada dalam Pertunjukan Musik “Andiko” ini benar-benar asli hasil karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan karya lain. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 23 April 2016

Yang membuat pernyataan

Teguh Haniko Putra

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pengkarya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala berkah dan karunia-NYA yang diberikan kepada pengkarya hingga terselesaikannya karya tugas akhir Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Selanjutnya salawat beserta salam dikirimkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Terimakasih yang sebesar-besarnya pengkarya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian karya ini mulai dari persiapan, proses, hingga pelaksanaan ujian: Institut Seni Indonesia Surakarta, sebagai lembaga yang telah mewadahi; Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum., selaku Rektor ISI Surakarta, Dr. Aton Rustandi Mulyana S.Sn., M.Sn., selaku Direktur Pascasarjana dan Ketua Dewan Penguji, Prof. Dr. Rustopo S.Kar., M.S., selaku penguji utama.

Terima kasih secara khusus pengkarya berikan kepada Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar., DEA., AESA., selaku pembimbing atas segala bimbingan, segala pengertian, kebijaksanaan, pendidikan disiplin yang luas yang diberikan kepada pengkarya. Terimakasih kepada seluruh guru besar, dosen, atau pengajar dan staf administrasi Pascasarjana ISI Surakarta. Teristimewa seluruh

pendukung karya ini: Hendra S.Sn., Hendri, Hendro, Nofian Merius, *uncu* Ali, *uni* Imis, bapak Gani, dan bapak Anto Tabo terimakasih atas *support* dan semangat yang sangat membantu pengkarya.

Teristimewa dan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Hamdi Ilyas (alm) dan ibunda Efni Narmidal serta bapakku Yarzon Sali yang telah memberikan segala-galanya. Kepada kakak-kakak ku yang tercinta Primahani Resovia, Yurince Hamni, Dona Hamdayani dan Nofri Joey yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil. Kepada Sahirah Ezi Ulfah, perempuan yang selalu memberiku semangat, perhatian, nasehat dan dukungan pikiran hingga terselesainya proses tugas akhir ini. Terimakasih atas segala bantuan pikiran demi lancarnya ujianku.

Surakarta, Maret 2016

Teguh Haniko Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Pembicaraan Rujukan	4
C. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II KEKARYAAN	
A. Gagasan	10
B. Garapan	13
C. Bentuk Karya	15
D. Media	19
E. Deskripsi Sajian	28
F. Orisinalitas Karya	51
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA	
A. Observasi	52
B. Proses Berkarya	54

vi

C. Hambatan dan Solusi	55
BAB IV PERGELARAN KARYA	
A. Sinopsis	57
B. Deskripsi Lokasi	58
C. Penataan Pentas	58
D. Durasi Karya	63
E. Susunan Acara	63
F. Pendukung Karya	64
DAFTAR ACUAN	
A. Daftar Pustaka	67
B. Daftar Diskografi	68
C. Daftar Narasumber	68
GLOSARIUM	69
LAMPIRAN	
Biodata Pengkarya	72
Dokumentasi Gambar	74
Publikasi	83

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Bansi	20
2. Gambar 2. Saluang	20
3. Gambar 3. Saliang Pauah	21
4. Gambar 4. Karinding	21
5. Gambar 5. Coconut Kalimba	21
6. Gambar 6. Triangle	21
7. Gambar 7. Marakas	22
8. Gambar 8. Kecapi Induak	24
9. Gambar 9. Alat pemukul dari bambu	25
10. Gambar 10. Kecapi Jantan	26
11. Gambar 11. Kecapi Batino	27
12. Gambar 12. Kecapi Anak	27
13. Gambar 13. Gandang Tabuah	28
14. Gambar 14. Seting panggung tampak dari atas	59
15. Gambar 15. Seting instrumen untuk karya “Gadang”	60
16. Gambar 16. Seting instrumen untuk karya “Pai Tampek Batanyo, Pulang Tampek Babarito”	61
17. Gambar 17. Seting instrumen untuk karya “Kandua Badantiang, Tagang Bajelo”	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Minangkabau merupakan salah satu etnik yang ada di Nusantara yang mempunyai sistem kekerabatan matrilineal atau kekerabatan menurut garis keturunan ibu. Dalam masyarakat Minangkabau terdapat banyak *suku*¹ (marga), dalam setiap *suku* dipimpin oleh *panghulu* (*niniak mamak*) yang bergelar *datuak*. Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo dalam bukunya *Tambo Alam Minangkabau: Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*, mengatakan “Jabatan sebagai *panghulu* diperoleh seseorang karena diangkat oleh anggota kaumnya sendiri” (2009: 166). *Datuak* adalah gelar *panghulu* yang bersangkutan, sedangkan *niniak mamak* adalah himpunan *panghulu-panghulu* dalam suatu *nagari*. Contoh Buyuang *datuak Bandaro*, *panghulu* dari *suku* Jambak, *niniak mamak* dari *nagari* Kambang.

Niniak mamak mengemban tanggung jawab yang sangat besar. Sebagai *panghulu*, *niniak mamak* bertanggung jawab terhadap anak

¹ Suku di Minangkabau berarti marga tapi menganut sistem matrilineal, yang artinya diwariskan menurut garis keturunan ibu

kemenakannya baik dalam mengayomi, melindungi, membina dan mengatur pemanfaatan harta pusaka tinggi dan tanah warisan kaum untuk anak kemenakannya. *Niniak mamak* juga harus tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Dalam pepatah adat dikatakan:

*Kaluak paku kacang balimbiang,
Ambiak tampuruang lenggang lenggokan
Bao manurun ka Saruaso,
Tanamlah siriah di ureknyo
Anak dipangku kamanakan di bimbiang,
Urang kampuang di patenggangkan
Tenggang nagari jan binaso,
Tenggang sarato jo adatnya*

*Kaluak pakis kacang belimbing
Ambil tempurung digoyang-goyangkan
Bawa menurun ke Saruaso
Tanamlah sirih pada akarnya
Anak dirangkul kemenakan dibimbing
Orang kampung dipertenggangkan
Tenggang nagari jangan sampai binasa
Tenggang beserta dengan adatnya*

Pepatah di atas mengandung arti bahwa seorang *niniak mamak* di samping memelihara anak-anaknya sebagai kepala rumah tangga, *niniak mamak* juga harus membimbing kemenakan, serta menjaga *nagari* dan adat agar tidak binasa/punah dengan memperhatikan penerapan adat istiadat yang berlaku.

Kepemimpinan *niniak mamak* adalah kepemimpinan tradisional, sesuai pola yang telah digariskan adat secara berkesinambungan dalam kaum masing-masing, dalam *suku* dan *nagari*. *Niniak mamak* merupakan tiang penyangga dalam kepemimpinan *suku*, dan sekaligus menjadi anggota dewan dalam pemerintahan *nagari* yang disebut dengan *Andiko*.² *Niniak mamak* terpilih karena dianggap berilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, mempunyai kemampuan dan kapabilitas, berwibawa, bertanggung jawab, disegani anak kemenakan serta berpendirian yang kokoh. *Niniak mamak* hendaklah teguh dalam berpendirian, berprinsip dalam bersikap, konsisten dalam bicara, dan bertanggung jawab dalam bertindak (Yus Dt. Parpatiah, 2013). *Niniak mamak* bertanggung jawab dan berkewajiban mengurus dan menjalankan seluk beluk adat, memelihara, mengawasi serta menjaga anggota kaum, *suku* dan *nagarinya*.

Karya musik “Andiko” ini disusun untuk mengekspresikan wibawa *niniak mamak* sebagai *urang nan gadang basa batuah* dalam kehidupan masyarakat Minangkabau; *gadang* dalam kaum, *basa* dalam suku, dan *batuah* dalam *nagari*. *Gadang* berarti dituakan, jadi panutan dalam kaumnya, *basa* berarti menjadi pemimpin dan

² Andiko adalah bahasa Minangkabau yang berarti pemimpin

pengatur dalam sukunya, sedangkan *batuah* artinya bertuah atau bijaksana, segala perbuatan dan ucapannya menjadi acuan dan sangat dihormati dalam *nagari*. Dalam bahasa Minangkabau, “Andiko” berarti pemimpin. Dalam karya ini digali kembali makna-makna kepemimpinan dari *niniak mamak* melalui perwujudan ekspresi musik. Pemahaman terhadap kepemimpinan *niniak mamak* dalam komposisi ini dibagi menjadi tiga; *niniak mamak* sebagai panutan, komunikasi antara *niniak mamak* dengan anak kemenakan, dan *niniak mamak* sebagai pemimpin yang bijaksana.

B. Pembicaraan Rujukan

Beberapa sumber yang dijadikan sebagai acuan dalam penciptaan karya musik ini yaitu: bibliografi dan diskografi, tinjauan sumber ini dimaksudkan untuk menjadi bahan acuan mencari celah, peluang, serta rujukan sebagai inspirasi serta pertanggung-jawaban ilmiah.

1. Bibliografi (Sumber Tertulis)

Buku berjudul *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan kebudayaan Minangkabau* yang ditulis oleh A. A. Navis pada tahun 1984. Secara keseluruhan, buku ini berisi tentang sejarah adat dan

kebudayaan Minangkabau. Dalam buku ini dijelaskan tentang martabat *niniak mamak*, yakni kehormatan jabatannya. *Niniak mamak* lahir karena dilahirkan oleh kaumnya, tinggi karena ditinggikan oleh kaumnya, dan besar karena dipupuk oleh kaumnya. *Niniak mamak* bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan benar, sedangkan kaumnya bertanggung jawab untuk menjaga nama baik dan kehormatan *niniak mamak* dalam *nagari*. Buku ini sangat berguna untuk melihat lebih dekat hubungan *niniak mamak* dengan anak kemenakan dalam masyarakat Minangkabau.

Buku berjudul *Tambo Alam Minangkabau: Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang* yang ditulis oleh Ibrahim Dt. Sanggono Diradjo pada tahun 2009. Buku ini berisi tentang seluk beluk adat Minangkabau seperti: alam Minangkabau, *nagari*, undang-undang adat, pemangku adat, harta dan *ulayat*, anak *nagari* dan *bundo kanduang*. Dalam buku ini dijelaskan pentingnya peranan *niniak mamak* dalam masyarakat Minangkabau. *Niniak mamak* merupakan *andiko* (pemimpin) dan menjadi tiang dalam *nagari*. *Niniak mamak* sebagai pemimpin adat haruslah berjiwa besar dan berpandangan luas. *Niniak mamak* juga harus bijaksana dalam mencari penyelesaian suatu masalah. Buku ini menjadi acuan bagi pengkarya dalam penciptaan karya “Andiko”.

2. Diskografi (Sumber Audio Visual)

Karya musik dari grup Talago Buni yang berjudul “Baindang” pada tahun 1998, karya ini berangkat dari kesenian *indang* Pariaman. Dalam karya ini terdapat jalinan vokal dendang *dampeang* dari Pariaman yang digabungkan dengan dendang *darek* yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Dendang *dampeang* memiliki karakter dengan nada tinggi yang dibawakan oleh laki-laki, sedangkan karakter suara dendang *darek* cenderung lebih datar yang dibawakan oleh perempuan. Ketika kedua dendang ini dinyanyikan secara bersamaan yang ditambah vokal laki-laki dengan nada suara yang lebih rendah sebagai alas, menimbulkan jalinan-jalinan antara nada tinggi, sedang, dan rendah, menimbulkan kesan ketenangan dan keagungan. Teknik pengolahan vokal dalam karya ini menjadi inspirasi pengkarya dalam penggarapan komposisi musik “Andiko”, terutama dalam penggarapan jalinan melodi antara instrumen dengan vokal dan penggarapan suasana musikal. Dalam karya “Andiko”, instrumentasi yang digunakan sama sekali berbeda dengan yang dipakai oleh Talago Buni. Jika suasana keagungan dalam karya *baindang* lebih diwakili oleh vokal saja, dalam bagian karya “Andiko” diwakili oleh melodi dari instrumen *rabab pasisie*, instrumen tiup dan

vokal yang didendangkan. Instrumentasi sangat mempengaruhi bagaimana bunyi yang dihasilkannya nanti.

Karya musik dari grup Kahanan yang berjudul “Ombak” pada tahun 2009. Dalam karya ini terdapat pola-pola ritme gendang *terbangan* yang sangat dinamis yang dipadu dengan gitar elektrik. Pola gendang dengan ritme yang cepat menjadi roh dalam karya ini. Namun di antara pola-pola rampak dengan ritme yang cepat, diselingi alunan melodi gitar yang memainkan interval Bali yang mengalun dengan tempo yang lebih pelan. Jika pada karya “Ombak”, dua karakter musik dihadirkan secara bergantian, bagian melodi yang mengalun selalu hadir setelah pola ritme gendang yang cepat dan tegas. Namun ini berbeda dengan penggarapan pada bagian ketiga komposisi “Andiko”, pada bagian ini pengkarya menggabungkan dua karakter musik yang berbeda yakni tegas dan lembut. Karakter tegas yang pengkarya maksud di sini adalah musik dengan pola ritme yang dinamis dan cenderung menggunakan tempo yang lebih cepat. Sedangkan musik lembut yang dimaksud di sini adalah melodi yang mengalun bebas tanpa terikat oleh ritme.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan karya musik “Andiko” yaitu:

1. Menghasilkan karya musik yang mengekspresikan wibawa kepemimpinan *niniak mamak* sebagai pemimpin adat di Minangkabau.
2. Menghasilkan karya musik yang bersumber dari kesenian tradisi *rabab pasisie*.

Karya musik Andiko ini diharapkan bisa memberi manfaat:

1. Dapat memberikan inspirasi atau motivasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga wibawa *niniak mamak* sebagai pemimpin adat di Minangkabau.
2. Dapat menjadi salah satu cara pelestarian kebudayaan masyarakat Indonesia khususnya dalam bidang musik tradisional.
3. Karya ini diharapkan dapat menarik minat generasi muda terhadap kesenian tradisional.
4. Karya seni ini juga diharapkan memberi kontribusi dalam upaya melestarikan dan mengembangkan seni budaya lokal yang menjadi identitas bangsa.
5. Menumbuhkan kembali minat generasi muda terhadap kesenian *rabab pasisie*, dengan melakukan perubahan dalam

pertunjukannya namun tidak menghilangkan tradisi asli dari kesenian tersebut.



BAB II

KEKARYAAN

A. Gagasan



Ureknyo tampek baselo
Batangnyo tampek basanda
Dahannyo tampek bagantuang
Daunnyo tampek bataduah kahujanan
Tampek balinduang kapanehan
Nan didahulukan salangkah
Nan ditinggikan sarantiang
Ka pai tampek batanyo
Ka pulang tampek babarito

Seperti pohon beringin di tengah kota
 Akarnya tempat duduk bersila
 Batangnya tempat bersandar
 Dahannya tempat bergantung
 Daunnya tempat berteduh di saat hujan
 Tempat berlindung di kala kepanasan
 Yang didahulukan selangkah
 Yang ditinggikan serantiang
 Kalau pergi tempat bertanya
 Kalau pulang tempat berberita

Arus perubahan zaman sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Kehidupan sosial yang dulu berdasarkan kebersamaan atau musyawarah tergeser menjadi individualis dan konsumeritis, lebih condong kepada memelihara kepentingan diri sendiri dari pada anggota masyarakatnya. Di sinilah pentingnya peranan *niniak mamak* sebagai sosok panutan dalam masyarakat untuk menjaga tatanan adat pada kehidupan masyarakat Minangkabau. Dengan adanya *niniak mamak* sebagai sosok panutan, masyarakat tidak akan mudah terpengaruhi oleh efek negatif dari budaya luar. *Niniak mamak* sebagai contoh tauladan bagi masyarakatnya, mengarahkan masyarakatnya ke arah yang lebih

baik, membina dan menjaga sekaligus bisa jadi tempat sandaran bagi anak kemenakannya.

2. Komunikasi *Niniak mamak* Dengan Anak Kemenakan

Gagasan yang disampaikan dari bagian ini adalah pentingnya menjaga komunikasi antara *niniak mamak* dengan anak-anak kemenakan tanpa mementingkan siapa yang memulai terlebih dahulu. Sasaran bentuk musik yang dicapai adalah suasana yang komunikatif. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi sosial. Perubahan perilaku sosial masyarakat yang semakin mengarah individualisme menyebabkan semakin kurangnya komunikasi antara pemimpin dengan yang dipimpin. Hubungan *niniak mamak* dengan masyarakat kaum yang dulu sangat kental, perlahan mulai berangsur hilang. *Niniak mamak* tidak lagi difungsikan sebagai *pai tampek batanyo*, *pulang tampek babarito* (pergi tempat bertanya, pulang tempat berberita) yaitu sebagai pembimbing bagi anak kemenakannya. Oleh sebab itu, komunikasi antara *niniak mamak* dengan masyarakat penting dijaga untuk mempertahankan wibawa kepemimpinan *niniak mamak* di Minangkabau.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA



BAB IV

PERGELARAN KARYA

A. Sinopsis

Gadang, basa, batuah. Demikianlah *niniak mamak* di *Minangkabau*. *Gadang* berarti orang yang dituakan dan jadi panutan dalam kaumnya. *Basa* berarti menjadi pemimpin dan pengatur dalam sukunya. *Batuah* mengandung arti sebagai orang yang bijaksana, segala perbuatan dan ucapannya menjadi acuan sehingga sangat di hormati dalam *nagari*.

Niniak mamak bukan hanya sekedar gelar yang disematkan kepada seseorang. Lebih dari sekedar gelar, *niniak mamak* adalah tampuk pimpinan adat dan tiang penyangga dalam *nagari*. Orang yang teguh dalam berpendirian, berprinsip dalam bersikap, konsisten dalam bicara, dan bertanggung jawab dalam bertindak.

Melalui *Andiko*, masyarakat kembali disadarkan tentang betapa pentingnya peranan *niniak mamak* dalam tatanan adat Minangkabau dan betapa besarnya tanggung jawab *niniak mamak* dalam membina, mengayomi dan menuntun anak kemenakan, serta mengatur

pemanfaatan harta pusaka tinggi dan tanah warisan kaum untuk anak kemenakannya.

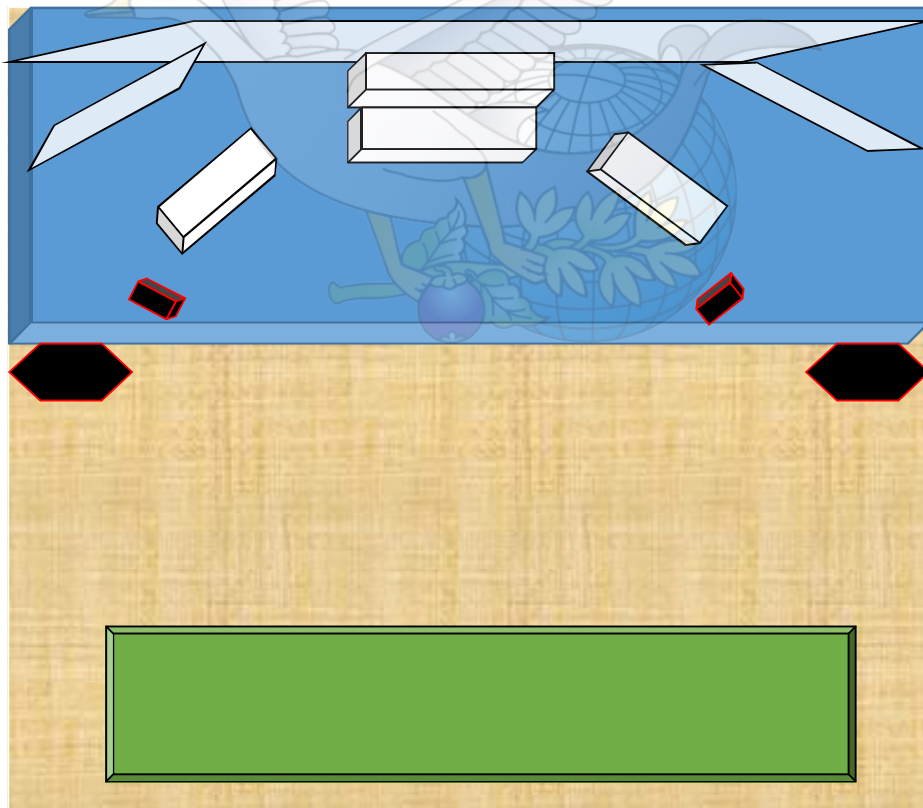
B. Deskripsi Lokasi

Karya “Andiko” ini ditampilkan di gedung Teater Utama Taman Budaya Padang. Alasan pengkarya memilih tempat ini karena lokasinya yang menurut pengkarya cukup strategis dengan posisi gedung berada di pusat kota. Dari segi akustik ruangan, menurut pengkarya tempat ini cukup baik karena gedung ini merupakan gedung proscenium yang memang dirancang untuk seni pertunjukan. Karena lokasi yang berada di sekitar pantai, kondisi angin yang tidak bisa diprediksi merupakan kendala bagi pengkarya untuk menampilkan karya ini diluar ruangan.

C. Penataan Pentas







Sajian karya “Andiko” dipentaskan di gedung Teater Utama Taman Budaya Padang. Taman Budaya Padang merupakan fasilitas dari pemerintahan sebagai lembaga pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Minangkabau. Gedung Teater Utama yang terdapat di Taman Budaya Padang ini dijadikan sebagai panggung untuk pementasan karya “Andiko”.

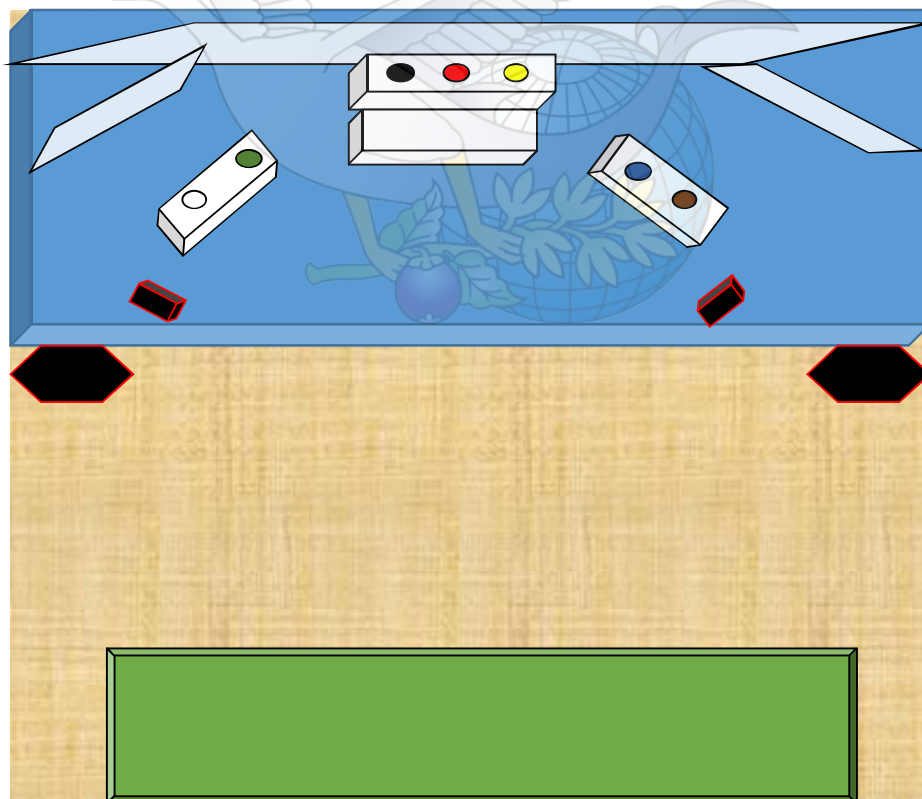
Secara konser musik, urutan penyajiannya berawal dari sub karya “Gadang”, “Pai Tampek Batanyo, Pulang Tampek Babarito”, dan ditutup dengan sub karya “Kandua Badantiang, Tagang Bajelo”. Untuk artistik panggung, pengkarya menggunakan kain *dindiang* (kain dinding) sebagai batas pandang penonton. Kain *dindiang* merupakan simbol dari *niniak mamak*. Adapun gambaran tentang panggung sebagaimana berikut.



Gambar 14. Seting panggung tampak dari atas.

Keterangan:

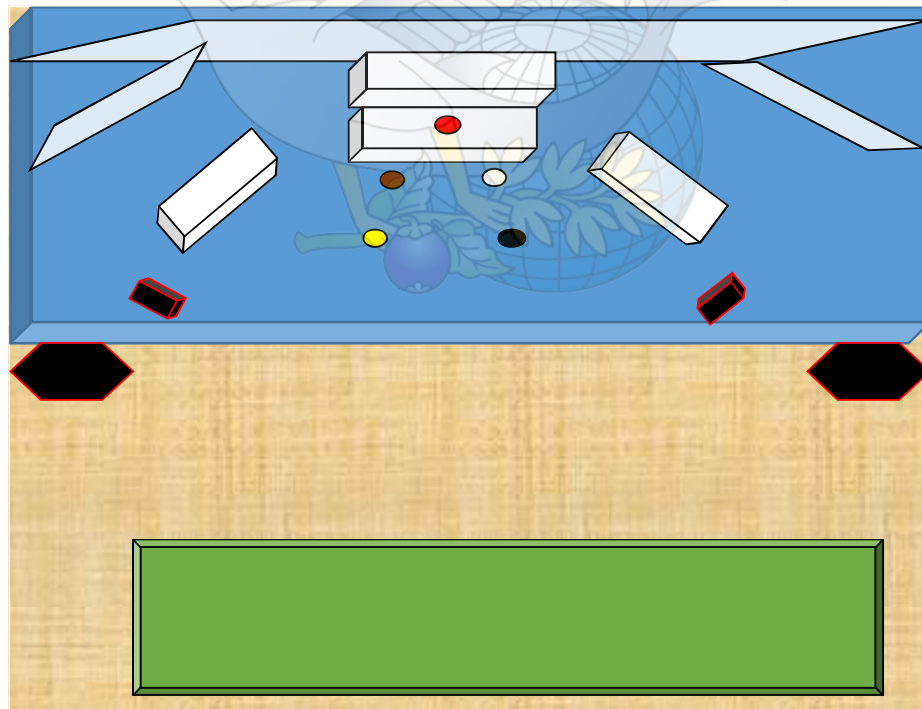
-  : Panggung
-  : Trap
-  : Kain *dindiang* (kain dinding)
-  : Penonton
-  : Speaker monitor
-  : Speaker



Gambar 15. Seting instrumen untuk karya “Gadang”.

Keterangan:

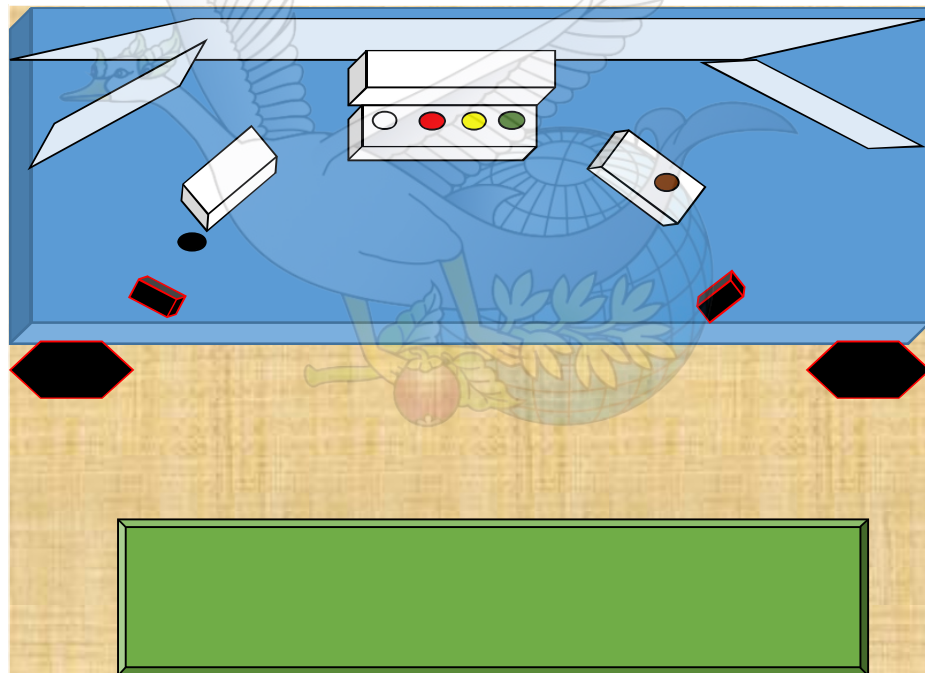
- : Vokal putri
- : Rabab pasisie 1
- : Rabab pasisie 2
- : Saluang, bansi
- : Kecapi anak
- : Kecapi induak
- : Karinding, triangel



Gambar 16. Seting instrumen untuk karya “Pai Tampek Batanyo, Pulang Tampek Babarito”.

Keterangan:

- : Rabab pasisie
- : Kalimba
- : Gandang oyak, marakas
- : Kecapi jantan, kalimba
- : Kecapi batino, bansi



Gambar 17. Seting instrumen untuk karya “Kandua Badantiang, Tagang Bajelo”.

Keterangan:

- : Rabab pasisie
- : Gandang tabuah, simbal

- : Vokal putra
- : Gitar
- : Saluang pauah, gandang oyak
- : Gandang oyak

D. Durasi Karya

Pertunjukan musik “Andiko” terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama komposisi musik dengan judul “Gadang” berdurasi 18 menit. Bagian kedua komposisi musik dengan judul “Pai Tampek Batanyo, Pulang Tampek Babarito” berdurasi 17 menit. Bagian ketiga komposisi musik dengan judul “Kandua Badantiang, Tagang Bajelo” berdurasi 19 menit. Karena dari karya pertama menuju karya kedua dan dari karya kedua menuju karya ketiga ada proses pergantian instrumen dan pendukung karya, serta penyampaian isi dari masing-masing karya, durasi keseluruhan pertunjukan sekitar 75 menit.

E. Susunan Acara

Penonton hadir di gedung pertunjukan maksimal pukul 19.30 WIB. Tata tertib dibacakan oleh pembawa acara sebelum acara dimulai. Penonton yang diundang untuk hadir menyaksikan

pertunjukan karya ini selain mengundang *Niniak mamak* yang menjadi gagasan dalam penggarapan karya, juga dari kalangan masyarakat umum baik tua maupun muda. Dewan penguji masuk ruang pukul 19.50 WIB. Tepat pukul 20.00 WIB pembawa acara memulai dengan ucapan selamat datang, kata-kata penghormatan, dan pemaparan konsep karya. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan isi dari karya pertama, dan demikian untuk seterusnya hingga karya kedua dan ketiga disajikan.

Pertunjukan selesai sekitar pukul 21.15 WIB. Di akhir pertunjukan, melakukan penghormatan sambil pembawa acara memperkenalkan satu persatu pendukung karya. Bagian tersebut juga disertai dengan ucapan terima kasih kepada para penonton yang telah menyaksikan pertunjukan.

F. Pendukung Karya

Tim Produksi Pentas Karya Musik Andiko:

Pimpinan Produksi	: Firda Riki Ahta, S.Sn
Stage Manager	: Hamdan Tawil, S.Sn
Penata Lampu	: Mak Etek
Penata Suara	: Firda Riki Ahta, S.Sn

Publikasi dan Dokumentasi : Toni Melza, S.Sn dan Purwanto,
S.Sn

Penata Kostum : Yutri Kemala, S.Sn

Pembawa Acara : Yutri Kemala, S.Sn

Konsumsi : Randi dan Poni

Transportasi : Ujeng

Daftar Pendukung Karya Musik Andiko:

1. *Gadang*

Rabab Pasisie : Ermanto

Rabab Pasisie : Abdul Gani

Vokal : Asmadarmis

Saluang, Bansi : Hendra S.Sn

Kecapi Anak : Hendri

Triangel, Karinding : Hendro

2. *Pai Tampek Batanyo, Pulang Tampek Babarito*

Rabab Pasisie : Alisman

Kecapi *Batino, Bansi* : Hendra S.Sn

Kalimba : Hendri

Gandang Oyak, Marakas : Hendro

3. *Kandua Badantiang, Tagang Bajelo*

<i>Rabab Pasisie</i>	: Alisman
Vokal	: Nofian Merius
<i>Saluang Pauah, Gandang Oyak</i>	: Hendra S.Sn
<i>Gandang Oyak, Marakas</i>	: Hendri
<i>Gandang Tabuah, Simbal</i>	: Hendro



Daftar Pustaka

- Djohan, *Respon Emosi Musikal*, Bandung : Lubuk Agung, 2010.
- Dt. Sanggono Diradjo, Ibrahim, *Tambo Alam Minangkabau : Tataan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*, Bukittinggi : Kristal Multimedia, 2009.
- KAN, *Nagari Kambang, Monografi Adat Nagari Kambang*, Kambang : KAN, 2007.
- Navis, A.A, *Alam Berkembang Jadi Guru : Adat Dan Kebudayaan Minangkabau*, Jakarta : PT Pustaka Grafitipers, 1984.
- Richard L. Huges, Robert C. Ginnet, Gordon J. Curphy. *Leadership : Enhancing the Lessons of Experience. 7th ed.* Terjemahan Putri Iva Izzati. Jakarta : Salemba Humanika, 2012.
- Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho, H. Nurrochim. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Ed 1.* Jakarta : Kencana, 2010.
- Yakin, Imal, "Tali Tigo Sapilin." Deskripsi Karya Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Surakarta, 2004.
- Sumber website: www.britannica.com
www.cimbuak.net diunduh pada tanggal 28 agustus tahun 2004.
www.nasirsalo.blogspot.com diunduh pada tanggal 28 April 2008.

Daftar Diskografi

GED 24902, *Kitaro: The Best of Kitaro*, Leader. Kitaro, Mickey Hart.
US: Geffen Record, 1995.

Kahaman: Spirit, Pimp. Inisisri, Banyuwangi: Produksi Sendiri, 2009.

Diskusi Adat: Sebuah Kajian Tentang Pengalaman "Syarak Mangato Adat Mamakai Baqi Masyarakat Minang", Pimp. Yus Dt. Parpatiah. Sanggar Theater Balerong. Bukittinggi: Planet Record, 2013.

Talago Buni: Cotemporary Music Of Minangkabau, Pimp. Edy Utama.
Padang Panjang: STSI Padang Panjang, 1998.

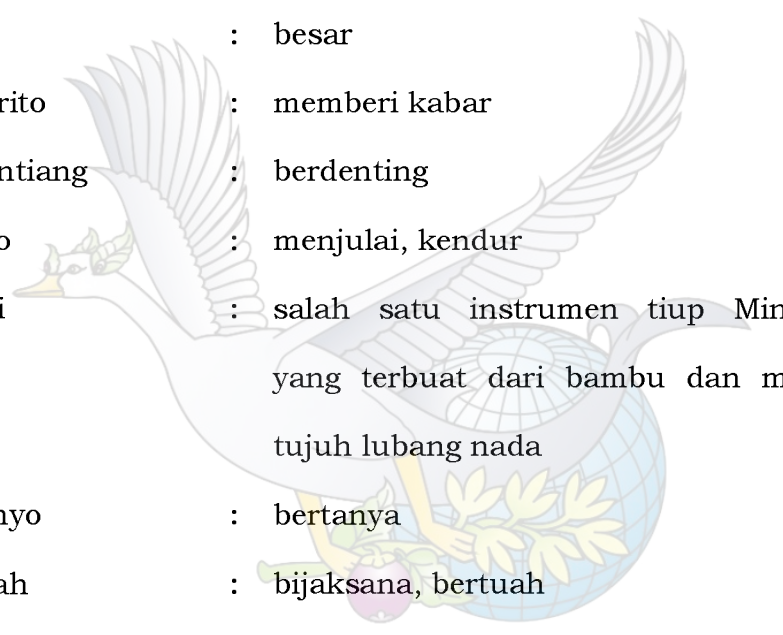
Daftar Narasumber

Ermanto (53), seniman *rabab pasisie* dan petani. Kampung Akad Kenagarian kambang utara, Pesisir Selatan, Sumbar.

Gani, Abdul (56), seniman *rabab pasisie* dan petani. Kampung Lubuak Sariak Kenagarian Kambang Utara, Pesisir Selatan, Sumbar.

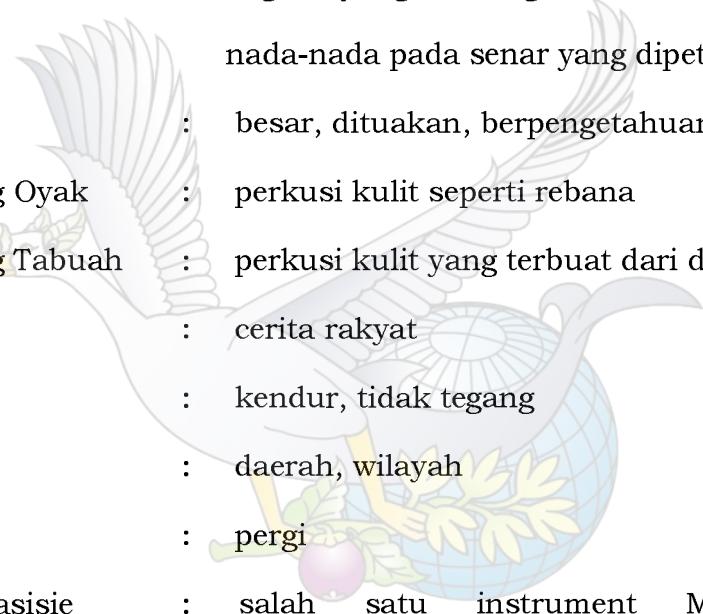
KS. Dt. Rajo Sutan, Nasrul (61), *niniak mamak* di kenagarian Lakitan. Pasar Baru Kenagarian Lakitan Utara, Pesisir Selatan, Sumbar.

Glosarium



Andiko	: pemimpin
Basa	: besar
Babarito	: memberi kabar
Badantiang	: berdenting
Bajelo	: menjulai, kendur
Bansi	: salah satu instrumen tiup Minangkabau yang terbuat dari bambu dan mempunyai tujuh lubang nada
Batanyo	: bertanya
Batuah	: bijaksana, bertuah
Canon	: lagu bersuara dua atau lebih, yang melodinya secara berurutan ditiru oleh masing-masing suara
Chord	: nada-nada yang dibunyikan bersama dan menimbulkan suara yang harmonis, terdiri dari dua nada atau lebih
<i>Coconut</i> Kalimba	: kalimba yang menggunakan resonansi dari tempurung kelapa, kalimba juga biasa

disebut piano jari, merupakan instrumen yang berasal dari Afrika.



<i>Datuak</i>	:	gelar seorang <i>panghulu</i>
Fret	:	bagian yang berfungsi untuk membedakan nada-nada pada senar yang dipetik
Gadang	:	besar, dituakan, berpengetahuan luas
Gandang Oyak	:	perkusi kulit seperti rebana
Gandang Tabuah	:	perkusi kulit yang terbuat dari drum
Kaba	:	cerita rakyat
Kandua	:	kendur, tidak tegang
<i>Nagari</i>	:	daerah, wilayah
Pai	:	pergi
Rabab Pasisie	:	salah satu instrument Minangkabau berbentuk seperti biola yang berasal dari pesisir selatan, berdawai empat yang cara membunyikannya digesek dengan alat penggeseknya
Saluang	:	salah satu instrumen tiup Minangkabau yang terbuat dari bambu dan mempunyai empat lubang nada
Suku	:	marga

Tagang	:	tegang
Tampek	:	tempat
Tanpura	:	instrumen yang berbentuk kecapi yang berasal dari India
Ulayat	:	pusaka
Urang	:	orang



Lampiran

Biodata Pengkarya

Nama : Teguh Haniko Putra

Tempat dan Tanggal Lahir : Kambang 11 Agustus 1988

Alamat : Jl. Raya Pasar Baru, no. 209 dusun
Solok Aur, Kenagarian Lakitan Utara,
Kecamatan Lengayang, Kabupaten
Pesisir Selatan, Sumatera Barat

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri No.13 Pasar Kambang
- SLTP Negeri 1 Lengayang
- SMA Negeri 1 Lengayang
- Strata 1 ISI Padang Panjang jurusan Karawitan

Even-even kesenian yang pernah diikuti:

- Ikut serta dalam komposisi Iriak Goro karya Alfalah S.Sn dalam rangka hibah karya seni tahun 2008,
- Komposisi benten babuai karya Hj.Herawati, S.Kar., M.Pd dalam rangka hibah karya seni tahun 2009,

- Ikut serta dalam komposisi Sikudidi Batokok Sayak Karya Nana Mardani dalam rangka festival komposisi karawitan mahasiswa se Sumbar tahun 2009,
- Ikut serta dalam komposisi Gong Tambur Madi karya Prof. Dr. Mahdi Bahar tahun 2010,
- Ikut serta dalam kolaborasi musik 3 negara di Padang Panjang tahun 2010,
- Ikut serta dalam acara Binjai Fair tahun 2010,
- Ikut serta dalam acara Pergelaran Mahakarya Seni Tradisi di Surakarta 2012,
- Ikut serta dalam acara Festival Langkisau di Pesisir Selatan 2015 dan 2016,
- Ikut serta berpartisipasi dalam acara Gebyar Pendidikan Pesisir Selatan 2015.